

Strategi Pengembangan Taman Keanekaragaman Hayati (taman KEHATI) Lahan Eks TPA Menjadi Pariwisata Hijau Melalui Pendekatan Perencanaan Partisipatif

Dwiana Nurhidayati¹, Achmad Iqbal², dan Rahab Abrar³

¹²³Pascasarjana, Program Studi Magister Ilmu Lingkungan Universitas Jenderal Soedirman; e-mail: dwiana.nurhidayati@mhs.unsoed.ac.id

ABSTRAK

Pariwisata digambarkan sebagai suatu sistem yang menghubungkan wisatawan (dari sisi permintaan) dan tujuan wisata (daya tarik dari sisi penawaran). Pariwisata juga dianggap sebagai aktivitas pelayanan, pendapatan dan dampak ekonomi bagi penyedia, masyarakat sasaran dan pemerintah. Lokasi penelitian dilakukan di Taman Keanekaragaman Hayati lahan eks TPA Kemutug Lor RW 3 Desa Kemutug Lor Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penentuan sumber data pada informan yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*. Diperoleh hasil 8 strategi guna mengembangkan taman KEHATI lahan eks TPA menjadi pariwisata hijau melalui pendekatan perencanaan partisipatif di desa Kemutug Lor yaitu melakukan pengembangan wisata, melakukan kerjasama promosi wisata, melakukan penyediaan dan perbaikan sarana prasarana, membangun kemitraan yang harmonis, melakukan sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat lokal dan pengelola meningkatkan dan mempertahankan kearifan lokal, melakukan penataan lingkungan dan pengelolaan kawasan.

Kata kunci: Pariwisata hijau; Taman; Strategi; Daya Tarik

ABSTRACT

Tourism is described as a system that connects tourists (from the demand side) and tourist destinations (attraction from the supply side). Tourism is also considered as a service activity, income and economic impact for providers, target communities and the government. The research location was carried out at the Biodiversity Park on the landfill of the former Kemutug Lor landfill RW 3 Kemutug Lor Village, Baturraden District, Banyumas Regency. The research method used is qualitative research with a descriptive approach. The determination of the source of the data on the informants interviewed was carried out purposively. The results of 8 strategies were obtained to develop Kehati Park, the landfill of the former landfill into green tourism through a participatory planning approach in Kemutug Lor village, namely developing tourism, collaborating on tourism promotion, providing and improving infrastructure, building harmonious partnerships, conducting socialization and training to local communities and managers improving and maintaining local wisdom, structuring the environment and managing the area.

Keywords: Green tourism; Park; Strategy; Attractiveness

Citation: Nurhidayati, D., Iqbal, A., & Abrar, R. (2022). Strategi Pengembangan Taman Keanekaragaman Hayati (taman KEHATI) Lahan Eks TPA Menjadi Pariwisata Hijau Melalui Pendekatan Perencanaan Partisipatif. *Jurnal Ilmu Lingkungan*. 20(4), 850-855, doi:10.14710/jil.20.4.850-855.

1. Latar Belakang

Peraturan Pemerintah Nomor 50 tahun 2011 pasal 2 menyatakan bahwa pembangunan kepariwisataan nasional dilaksanakan berdasarkan prinsip pembangunan berkelanjutan yang berorientasi pada upaya pertumbuhan, peningkatan kesempatan kerja, pengentasan kemiskinan, dan pelestarian lingkungan. Pariwisata merupakan salah satu bentuk kebijakan pembangunan nasional yang berorientasi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi khususnya di tingkat daerah.

Menurut Silanne (1994, dalam Wardoyo, W. M., & Bahtarudin, 2003) bahwa ada beberapa faktor yang menjadi dasar bagi pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kegiatan pariwisata, yaitu pertama, berkurangnya peranan minyak sebagai penghasil

devisa. Kedua, menurunnya nilai ekspor di sektor nonmigas, dan ketiga prospek industri pariwisata yang menunjukkan peningkatan. Pariwisata memiliki tiga komponen yang berperan penting dalam pembangunan, yaitu aspek ekonomi sebagai penopang perekonomian, aspek sosial sebagai alternatif membuka lapangan kerja sekaligus menarik tenaga kerja lokal, dan aspek budaya sebagai sumber daya wadah bagi kelangsungan dan perkembangan budaya lokal di Indonesia.

Pariwisata berbasis masyarakat adalah pengembangan pariwisata dengan memberdayakan masyarakat lokal dengan tujuan untuk menjaga kelestarian budaya, adat istiadat, dan kearifan lokal suatu tempat. Pariwisata berbasis masyarakat dilakukan dengan berbagi keuntungan dari hasil

usaha pariwisata yang langsung diterima dan dinikmati oleh masyarakat, sebagai faktor inti dalam perencanaan dan pelaksanaan pengelolaan pariwisata di suatu Desa. Kekayaan alam, budaya dan suku merupakan aset yang menarik dan berpotensi untuk pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Indonesia. Oleh karena itu, Indonesia merupakan tempat yang ideal untuk mengembangkan dan menerapkan CBT (Dhiradityakul, 2013). Aspek lingkungan berpengaruh penting pada proses pengembangan pariwisata, ruang lingkup lingkungan, ekonomi dan masyarakat. Komposisi pariwisata di suatu destinasi akan dilihat dari tiga (3) hal yaitu atraksi atau daya tarik wisata, aksesibilitas dan amenities atau fasilitas pendukung pariwisata.

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 3 Tahun 2012 menyebutkan bahwa taman KEHATI adalah kawasan cagar alam hayati lokal di luar kawasan hutan yang melakukan fungsi perlindungan in-situ dan/atau ex situ, terutama bagi tumbuhan yang penyerbukan dan/atau penyebaran benih harus dibantu oleh hewan yang struktur dan komposisi vegetasinya dapat mendukung keberlangsungan hewan penyerbuk dan penyebar benih.

Menurut Desiana, *et.al*, (2019) menyatakan bahwa terdapat empat kelompok paparan potensi jasa lingkungan taman KEHATI sesuai 4 pengelompokan yaitu potensi penyediaan, potensi layanan regulasi, potensi jaya budaya dan potensi layanan pendukung.

Partisipasi masyarakat dijadikan sebagai landasan perencanaan dan pengembangan pariwisata, sehingga menjadi dasar perencanaan. Penelitian pariwisata dan literatur akademik yang berkaitan dengan perencanaan dan pengembangannya diharapkan semakin memperhatikan pentingnya partisipasi masyarakat dalam perencanaan pariwisata. Hal ini disebabkan karena keprihatinan yang timbul baik dari masyarakat lokal maupun kepentingan masyarakat luas. Oleh karena itu para ahli sangat membutuhkan partisipasi dari berbagai pihak untuk memenuhi kebutuhan perencanaan pariwisata yang informatif dan strategi yang lebih efektif, merata dan efektif, yang bertujuan untuk melindungi masyarakat lokal dari dampak negatif pariwisata (IAP2, 2000).

Perencanaan adalah keseluruhan proses berpikir untuk menentukan secara matang apa yang akan dilakukan di masa yang akan datang dengan tujuan yang telah ditentukan (Siagian, 1983). Perencanaan partisipatif adalah perencanaan yang dalam tujuannya melibatkan kepentingan masyarakat dan dalam prosesnya melibatkan masyarakat secara langsung maupun tidak langsung. (Suratman, 2008) Model perencanaan partisipatif menekankan perlunya keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan, yang didasarkan pada tiga pertimbangan, yaitu pengumpulan informasi,

penyalurkan aspirasi masyarakat dan keragaman pengambilan keputusan.

Konsep pembangunan partisipatif dikemukakan oleh Nasrun (2008), yaitu pembangunan yang dilakukan oleh berbagai komponen masyarakat secara sistematis. Selain itu disebutkan bahwa kepentingan berbagai komponen publik dalam pembangunan daerah memerlukan tahapan penyusunan portofolio yang didahului dengan proses evaluasi internal menggunakan analisis SWOT.

TPA Kemutug Lor berhenti beroperasi pada tahun 2008. Penutupan TPA Kemutug Lor menimbulkan masalah baru yaitu sulitnya pemanfaatan eks TPA karena kondisi lahan tercemar sisa-sisa pembusukan sampah yang belum sempurna. Untuk mengurangi pencemaran maka lahan eks TPA Kemutug Lor dialihfungsikan menjadi Kebun Percontohan Tanaman Langka dan Flora Unggulan Provinsi Jawa Tengah. Oleh karena itu, melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai bagaimana potensi lahan eks TPA, partisipasi masyarakat dan strategi pengembangan taman taman KEHATI lahan eks TPA Kemutug Lor, agar dapat dikembangkan menjadi pariwisata hijau

2. Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di taman keanekaragaman hayati lahan eks TPA Kemutug Lor RW 3 Desa Kemutug Lor Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara, sedangkan data sekunder akan diambil dari dokumen yang relevan, observasi, foto, dan data penelitian sebelumnya. Penentuan sumber data pada informan yang diwawancarai dilakukan secara *purposive* sampling.

Informan penelitian mengenai strategi pengembangan taman KEHATI menjadi pariwisata hijau melalui pendekatan perencanaan partisipatif masyarakat sekitar taman KEHATI yang tinggal di daerah sekitar minimal 10 tahun tanpa membedakan gender. Masyarakat yang mengetahui keberadaan taman KEHATI yaitu Ketua RT, tokoh masyarakat, Ketua Pokja Wisata, Pokdarwis, Kabid RTH, dan kasi pengembangan pariwisata dinas pemuda olahraga kebudayaan dan pariwisata.

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan Observasi, *Interview*, Dokumentasi, dan FGD. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data interaktif model Miles and Huberman (2014) yang meliputi 3 langkah pokok yaitu kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Untuk Strategi Pengembangan taman KEHATI menjadi Pariwisata

Hijau dengan menggunakan Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities dan Threats*).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Partisipasi Masyarakat terhadap Pengembangan Taman KEHATI menjadi Pariwisata Hijau Lahan Eks TPA Kemutug Lor

Kesediaan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan taman KEHATI lahan eks TPA Kemutug Lor cukup baik. Selama ini masyarakat sekitar taman KEHATI mempunyai keinginan yang besar untuk mengembangkan tempat ini menjadi objek wisata bersanding dengan Curug Kembar yang lokasinya kurang lebih 400 m dari taman KEHATI. Namun selama ini masyarakat tidak berani mengambil keputusan karena pengelolaan taman KEHATI berada dalam pengawasan Dinas Lingkungan Hidup (DLH). Sedangkan Dinas Lingkungan Hidup sendiri dalam hal pengembangan taman KEHATI kurang melibatkan masyarakat sekitar.

Hal ini seperti yang disampaikan I₃₋₁₄ warga masyarakat sekitar lokasi taman KEHATI dalam wawancaranya:

“Saya mewakili masyarakat yang ada di sekitar taman KEHATI, sebenarnya ingin sekali memanfaatkan lahan tersebut. Karena menurut kami, daerah kami ini potensial untuk dijadikan daerah tujuan wisata. Ada Curug Kembar, Curug Pinang dan taman KEHATI kalau dimanfaatkan dengan baik maka akan memberi manfaat untuk penduduk disekitarnya salah satunya adalah usaha masyarakat yang dikembangkan akan menjadi lebih baik.

Hal senada juga disampaikan I₁₋₃, warga masyarakat sekaligus Ketua Pokja Curug Kembar. Dalam wawancaranya:

“Masyarakat di sini sebetulnya kalau Taman KEHATI bisa dikembangkan, kami sangat senang sekali. Paling tidak ya dalam hal ekonomi bisa untuk menambah penghasilan warga sini. Selama ini taman KEHATI dikelola oleh Dinas Lingkungan Hidup, yang masuk kesini juga paling-paling cuma bayar parkir saja kadang juga tidak. Pemerintah Desa Kemutug Lor saat ini sedang mengembangkan Curug Kembar, saya selaku Ketua Pokja Curug Kembar menyambut baik jika taman KEHATI ini boleh dimanfaatkan. Dulu zamane Pak Barkah taman KEHATI ini rame Bu, pak Barkah sering membawa anak-anak Pramuka disini, kemah. Kalau ada yang kemah disini, masyarakat ikut kecipratan rejeki. Makanan bisa pesan di warung, sedangkan untuk mandi di taman KEHATI toilet nya terbatas sehingga para pengunjung yang lain dapat menggunakan toilet warga yang rumahnya dekat dengan taman KEHATI. Semenjak pak Barkah tidak ada, maka sudah jarang sekali pengunjung dari kelompok pramuka yang datang berkunjung.”

Menurut penuturan I₁₋₁ yang merupakan anggota Pokdarwis Kecamatan Baturraden, mengatakan:

“Warga masyarakat khususnya warga RT 5 RW 3 memiliki antusias untuk mengembangkan desa nya. Saat ini masyarakat bergiat untuk mengembangkan Curug Kembar, sehingga Curug Kembar telah mengalami banyak kemajuan. Taman KEHATI dapat juga dikembangkan menjadi wisata edukasi dan rekreasi karena memiliki potensi lahan yang luas dan memiliki tanaman langka serta mempunyai peluang besar untuk pembuatan atraksi-atraksi seperti spot foto, *camping ground*, *outbond* yang dapat juga dipadukan dengan Curug Kembar. Saat ini warga belum berani untuk berbuat banyak namun warga selalu menunjukkan kepeduliannya dalam hal menjaga keamanan dan kebersihan.

Dalam kesempatan wawancara dengan I₂₋₃, Kepala Desa Kemutug Lor menuturkan:

“Warga masyarakat sekitar taman KEHATI khususnya RW 3 ingin sekali ada kolaborasi atau keterlibatan masyarakat dalam upaya pengembangan taman KEHATI. Taman KEHATI yang potensial untuk dikembangkan menjadi kawasan wisata edukasi bagi anak sekolah PAUD dan SD. Sejauh ini DLH belum banyak melibatkan masyarakat padahal kami ingin membantu pemerintah dalam hal penyediaan makanan dan minuman atau bahkan kami siap jika dipercayakan untuk membantu mengelola kawasan taman KEHATI ini bersama-sama dua orang tenaga kontrak yang saat ini ditugaskan untuk mengawasi taman KEHATI. Jadi untuk pengembangan taman KEHATI lahan eks TPA Kemutug Lor kami berharap ada kolaborasi dan kerjasama antara pihak Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dengan masyarakat Kemutug Lor. Karena dengan melibatkan masyarakat setempat maka secara tidak langsung pemerintah telah membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.”

3.2. Strategi Pengembangan Pariwisata Hijau di Lahan Eks TPA Kemutug Lor Menggunakan Analisis SWOT

Tabel 1 memperlihatkan bahwa pemanfaatan taman KEHATI lahan eks TPA Kemutug Lor sebagai pariwisata hijau memiliki kekuatan yaitu sebesar 3,41 sedangkan kelemahan sebesar 2,03. Hal ini menunjukkan nilai kekuatan lebih tinggi dari kelemahan. Apabila dilihat dari segi internal, pemanfaatan taman KEHATI lahan eks TPA Kemutug Lor sebagai pariwisata hijau ini kuat sehingga untuk merumuskan strateginya perlu memanfaatkan kekuatan secara maksimal untuk meraih peluang.

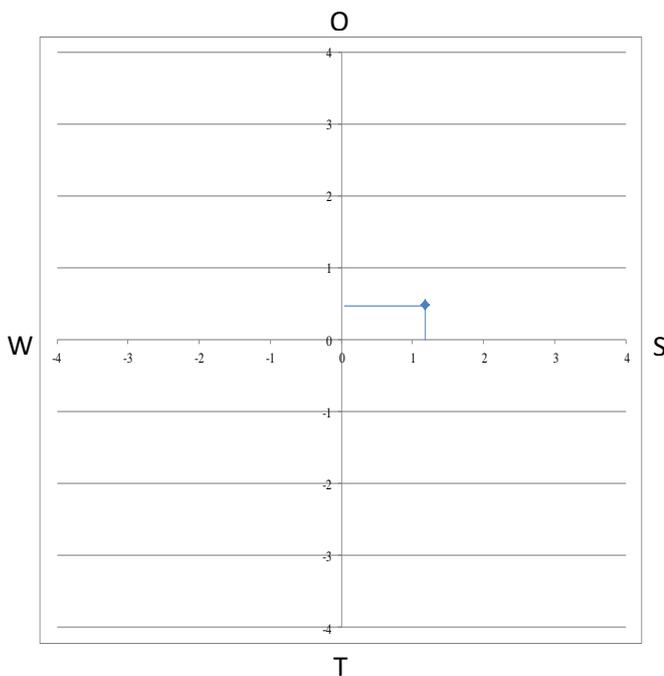
Tabel 2 memperlihatkan bahwa pemanfaatan taman KEHATI lahan eks TPA Kemutug Lor sebagai pariwisata hijau memiliki peluang sebesar 3,29 sedangkan ancaman sebesar 2,14. Hal ini menunjukkan nilai peluang lebih tinggi dari ancaman. Apabila dilihat dari segi eksternal, pemanfaatan taman KEHATI lahan eks TPA Kemutug Lor sebagai pariwisata hijau ini memiliki peluang sehingga untuk merumuskan strateginya mengambil setiap peluang yang mampu meningkatkan kekuatan.

Tabel 1. Bobot, Rating dan Skor Faktor Internal

No	Faktor Strategis	Bobot	Rating	Scor
1	FAKTOR INTERNAL			
a	Kekuatan			
1	Kondisi udara yang sejuk, pemandangan yang masih alami, pepohonan yang hijau, alami dan tidak bising suara kendaraan/industry	0,20	3,47	0,71
2	Terdapat keunikan dengan adanya tanaman langka dan flora unggulan sebagai daya tarik lahan eks TPA Kemitug Lor	0,19	3,27	0,62
3	Dengan adanya keunikan yang dimiliki, lahan eks TPA Kemitug Lor cocok jika dijadikan sebagai tempat rekreasi dan edukasi	0,21	3,53	0,73
4	Terdapat destinasi wisata lain yang dekat dengan lahan eks TPA Kemitug Lor yang dapat dijadikan paket wisata	0,20	3,37	0,67
5	Adanya keinginan yang kuat dari warga masyarakat untuk mengembangkan lahan eks TPA Kemitug Lor agar memiliki manfaat baik secara ekonomi, sosial dan lingkungan	0,20	3,40	0,68
	Jumlah	1,00	17,03	3,41
b	Kelemahan			
1	Antara Dinas dengan masyarakat belum ada kerjasama/kolaborasi untuk pemanfaatan lahan eks TPA Kemitug Lor	0,20	2,10	0,42
2	Sarana prasarana di lahan eks TPA Kemitug Lor belum memadai	0,20	2,03	0,41
3	Belum ada sarana transportasi umum menuju lahan eks TPA Kemitug Lor	0,20	2,07	0,41
4	Masih minimnya SDM yang terlibat dalam pengelolaan lahan eks TPA Kemitug Lor	0,19	2,10	0,41
5	Minimnya dana untuk pengembangan lahan eks TPA Kemitug Lor	0,20	1,83	0,37
	Jumlah	1,00	10,13	2,03

Tabel 2. Bobot, Rating dan Skor Faktor Eksternal

No	Faktor Strategis	Bobot	Rating	Score
1	FAKTOR EKSTERNAL			
a	Peluang			
1	Masyarakat siap bekerja sama dalam menampilkan atraksi wisata	0,33	3,20	1,04
2	Kolaborasi dengan objek wisata yang berdekatan untuk dijadikan paket wisata	0,34	3,37	1,13
3	Dukungan dari pemerintah desa, kecamatan untuk mendukung pengembangan lahan eks TPA Kemitug Lor	0,34	3,30	1,11
	Jumlah	1,00	9,87	3,29
b	Ancaman			
1	Sikap pengunjung yang kurang peduli terhadap upaya perlindungan dan pelestarian lingkungan	0,33	2,17	0,72
2	Punahnya beberapa tanaman langka yang disebabkan karena tidak adanya upaya pembibitan	0,35	2,03	0,70
3	Berubahnya pola pikir dan perilaku masyarakat karena budaya baru dari pengunjung	0,32	2,23	0,72
	Jumlah	1,00	6,43	2,14



Gambar 1 Posisi Strategi Pengembangan

Dari data kemudian dilakukan penentuan titik koordinat analisis internal dan eksternal. Penentuan titik koordinat didapatkan koordinat analisis internal 1,38 dan koordinat analisis eksternal 1,15.

Strategi pengembangan taman KEHATI lahan eks TPA adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan taman KEHATI lahan eks TPA dengan berfokus pada potensi dan daya tarik wisata. Mengemas beberapa daya tarik wisata menjadi satu paket wisata, dapat menarik wisatawan untuk berkunjung. Paket wisata yang dikemas disesuaikan dengan potensi wisata di daerah tersebut dan berbasis pariwisata hijau.
 - a. Membuka akses potensi wisata, seperti Curug Pinang, Curug Kembar, Peternakan Sapi Perah, Agathis Resto, Taman Langit Cafe, Masapi Café
 - b. Menyediakan sarana pendukung wisata di setiap jalur wisata
 - c. Menciptakan produk pariwisata hijau, produk pariwisata hijau memiliki fokus dan detail barang dan jasa yang mengacu pada tingkat kesadaran dan kepedulian yang

- tinggi akan keberlangsungan produk wisata serta memerlukan provider jasa yang memiliki pengetahuan dan praktek tentang pariwisata hijau
- d. Mengembangkan produk pariwisata hijau. Pengembangan produk pariwisata hijau dapat dilakukan dengan penambahan produk fasilitas, penunjang dan pelengkap produk inti dan memiliki ciri khas yang tidak dimiliki oleh daerah lain.
 2. Kerjasama dalam promosi pariwisata dengan berbagai pemangku kepentingan, promosi dilakukan dengan bekerjasama dengan pihak pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha, perusahaan pariwisata, perguruan tinggi, lembaga penelitian, sekolah dan masyarakat.
 - a. Segmentasi pasar yang mengarah pada konsep *green tourism*, yaitu segmentasi pasar yang sangat sadar dan peduli dengan kondisi lingkungan, ekonomi dan sosial budaya. Pasar yang mengetahui dan mengamalkan prinsip-prinsip pariwisata hijau seperti : mengurangi kegiatan yang menghasilkan emisi karbon, melakukan kegiatan pariwisata yang mengarah pada konservasi keanekaragaman hayati, tidak menggunakan atau membatasi sampah plastik, mengadopsi praktik hemat energi dan air, memberdayakan masyarakat lokal dan produk ramah lingkungan buatan masyarakat lokal.
 - b. Bauran pemasaran yang mengarah pada penciptaan produk yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pasar.
 3. Menyediakan dan meningkatkan infrastruktur pendukung pariwisata seperti jalan, toilet, peta wisata, gazebo, restoran, homestay, fasilitas kesehatan dan lain-lain. Pengembangan fasilitas wisata harus berbasis *green tourism*. Dalam arti fasilitas dibangun dalam skala kecil dan dimiliki oleh masyarakat setempat sebagai pengembangan pariwisata yang bertujuan untuk memberikan manfaat yang terbaik bagi kesejahteraan masyarakat setempat.
 4. Membangun kemitraan yang harmonis dan saling menguntungkan dengan berbagai pihak seperti masyarakat, pemerintah dan swasta seperti LMDH, Pokdarwis, Pemerintahan Desa, lembaga-lembaga desa dan adat. Pengembangan pariwisata memerlukan komitmen yang tinggi karena pariwisata tidak hanya dirasakan langsung oleh pelaku pariwisata, tetapi juga berdampak eksponensial karena pariwisata dapat mentransformasikan sebagian besar sektor ekonomi dalam pariwisata suatu daerah.
 5. Melakukan sosialisasi kepada masyarakat lokal sekitar desa tentang ekowisata/pariwisata hijau, dapat dilakukan melalui pertemuan resmi di Balai Desa, tingkat RT/RW dan masyarakat sekitarnya
 6. Mengembangkan dan memelihara kearifan lokal dan pelestarian alam untuk mendukung pelaksanaan pariwisata hijau, dengan melakukan kegiatan pendidikan, pelatihan, mengembangkan dan melestarikan budaya lokal dan menarik bagi anak-anak dan remaja serta masyarakat umum. Konservasi lahan eks TPA menjadi pariwisata hijau membutuhkan keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dan pelibatan pemangku kepentingan, regulasi dan tata kelola yang baik. Masyarakat dilibatkan tidak hanya selama pelaksanaan, tetapi juga dalam perencanaan dan konservasi Taman Keanekaragaman Hayati (taman KEHATI).
 7. Melaksanakan pengelolaan lingkungan dan pengelolaan kawasan secara terpadu dengan memperhatikan aspek keserasian alam dan sosial, dengan cara :
 - a. Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengurangi emisi karbon, melestarikan keanekaragaman hayati dan menjaga ketersediaan sumber daya air yang berkelanjutan. Mengajak masyarakat untuk berperan aktif dalam perlindungan potensi, habitat dan ekosistem Taman Keanekaragaman Hayati (taman KEHATI), sehingga masyarakat memperoleh manfaat ekonomi dari pengembangan wisata di wilayahnya.
 - b. Melaksanakan pengelolaan sampah dan limbah yang benar. Dengan berkembangnya berbagai aktivitas wisata, masalah sampah menjadi ancaman agar para pelaku yang bersangkutan lebih sadar akan sampah dan pengelolaannya.
 8. Memberikan pelatihan pemberdayaan masyarakat dan pengelola. Dalam mengembangkan pariwisata hijau, penting untuk memberdayakan masyarakat lokal, baik dari segi karyawan, pemilik modal usaha, pemasok kebutuhan pariwisata di wilayahnya dan pengelola destinasi wisata. Pemberdayaan akan tercapai apabila masyarakat setempat memiliki kualifikasi dan kualitas yang diperlukan sehingga sangat penting untuk terus berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar dapat berdaya saing tinggi. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang menguasai teknologi informasi, dan meningkatkan jiwa kewirausahaan masyarakat.

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa Taman KEHATI memiliki potensi yang dapat dikembangkan menjadi pariwisata hijau. Masyarakat sudah ikut berpartisipasi dalam pengembangan taman KEHATI baik dalam tahap perencanaan, pengelolaan maupun pemanfaatan. Strategi pengembangan taman KEHATI lahan eks TPA menjadi pariwisata hijau melalui pendekatan perencanaan partisipatif, berdasarkan

Nurhidayati, D., Iqbal, A., & Abrar, R. (2022). Strategi Pengembangan Taman Keaneekaragaman Hayati (taman KEHATI) Lahan Eks TPA Menjadi Pariwisata Hijau Melalui Pendekatan Perencanaan Partisipatif. *Jurnal Ilmu Lingkungan*. 20(4), 850-855, doi:10.14710/jil.20.4.850-855.

analisis SWOT berada di kuadran I yaitu mendukung strategi agresif. Strategi yang sebaiknya diterapkan adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*).

DAFTAR PUSTAKA

- Abady, A. (2013). Perencanaan Partisipatif Dalam Pembangunan Daerah. *Otoritas: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 3(1), 25-34.
- Abe, A. (2005). *Perencanaan Daerah Partisipatif*. Yogyakarta: Pustaka Jogja Mandiri.
- Amien, M. (2005). *Kemandirian Lokal "Konsepsi Pembangunan, Organisasi, dan Pendidikan dari Perspektif Sains Baru"*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Ariyani, N., Fauzi, A., & Umar, F. (2020). Analisa Partisipasi Pemangku Kepentingan pada Pengembangan Kawasan Wisata Kedung Ombo. *Cakra Wisata*, 21(2).
- Bungin, B. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia.
- Dhiradityakul. (2013). *Community Based Tourism in ASEAN -An Overview Per Country, dalam Innovating CBT in ASEAN*. Current Directions and New Horizons. Community Based Tourism Institute (CBT-I).
- Hasan, A. (2014). Green Tourism. *Jurnal Media Wisata*, 12(1).
- IAP2. (2000). *Public participation spectrum*. International Association for Public Participation.
- Jadesta Kemenparekraf. (2021). *Desa Wisata Kemutug Lor*. Jejaring Desa Wisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- KLHK. (2015). *10 profil Lokasi Taman KEHATI, Dalam Bina Pengelolaan Ekosistem Esensial Dirjen Konservasi Sumberdaya Alam Dan Ekosistem*. Jakarta: Gedung Pusat Kehutanan Manggala Wanabakti.
- Kurniasari, N., Yulisti, M., & Yuliaty, C. (2015). Lubuk larangan: Bentuk perilaku ekologis masyarakat lokal dalam pengelolaan sumber daya perikanan perairan umum daratan (tipologi sungai). *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 8(2), 241-249.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook* (Edition 3.).
- Mulyana, D. (2001). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nasrun, M. (2008). *Makalah: Pembangunan Partisipatif. Kriteria Kelayakan dan Normatif*. Makassar.
- Nurdin, N. (2016). Strategi pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di pulau samalona, makassar. *J. Master Pariwisata*, 3(1), 175-189.
- Ramadhan, F., & Khadiyanto, P. (2014). Partisipasi Masyarakat dalam Mendukung Kegiatan Pariwisata di Desa Wisata Bejiharjo, Gunungkidul, YOGYAKARTA. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 3(4), 949-963.
- Roslinda, E., & Kartikawati, S. M. (2019). Jasa Lingkungan Taman Keaneekaragaman Hayati (Kehati) Badan Lingkungan Hidup Di Kabupaten Sekadau Tahun 2017. *Jurnal Hutan Lestari*, 7(1), 442 - 452.
- Siagian, S. P. (1983). *Administrasi Pembangunan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Soepratman, A. D., Takumansang, E. D., & Supardjo, S. (2019). Perencanaan Pengembangan Kawasan Pariwisata Hijau Di Pulau Sulabesi, Kabupaten Kepulauan Sula. *SPASIAL*, 6(3), 736-745.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sutara, I. M. P., Suwena, I. K., & Suardana, I. W. (2016). Perencanaan Paket Wisata Budaya di Desa Kesiman Kecamatan Denpasar Timur. *Jurnal IPTA ISSN*, 4(1), 66-73.
- Theresia, Aprilia, Andini, K., Nugraha, P., & Mardikanto, T. (2014). *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Timorria, I. F. (2020). *Strategi & Arah Baru Pariwisata Nasional Pascapandemi Disiapkan*. Bisnis.com. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20201022/12/1308326/strategi-arah-baru-pariwisata-nasional-pascapandemi-disiapkan>
- Wardoyo, M. W., & Bahtarudin, B. (2003). Kebijakan Pengembangan Kepariwisata (Studi Kasus Perumusan Kebijakan Desa Wisata di Desa Ketenger, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas). *Jurnal Pembangunan Pedesaan*, 3(1), 39-47.
- Weaver, D. (2012). *Ecotourism*. Australia: John Wiley & Sons.
- Westra, P. d. (2011). *Ensiklopedi Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung.